



PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA: PERSPEKTIF LANDASAN SEJARAH

¹Dewi Ratna Muchlisa Mandyara

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru-Bima, Indonesia

¹dewiprodiekonomi19@gmail.com

³Muhammad Iqbal

³Pendidikan Biologi, Universitas Nggusuwaru-Bima, Indonesia

³nhacoacho@gmail.com

²Irwansya

²Pendidikan Universitas Nggusuwaru-Bima, Indonesia

²irwansyafathir@gmail.com

⁴Agussalim

⁴Pendidikan Ekonomi, Universitas Nggusuwaru-Bima, Indonesia

⁴agussalimmpd08@gmail.com

Abstract:

The aim of this article is to describe Indonesian national education from a historical perspective in terms of the history of education before independence, post-independence and future Indonesian education. The research uses a library research research approach, namely research that focuses on carrying out critical analysis or reviewing various references. The study carried out the analysis using the steps of study design, data collection, data analysis, data visualization and interpretation. The research conclusion is that the history of education in Indonesia starts from before the country of Indonesia was founded/independent. The struggle that started from the kingdom era, the values of soldiering have been instilled, and the strong defense of the kingdom has been waged, then it is known as the patriotic spirit which has 45 values and is used as the basis for the values of future education in line with the demands and challenges of the times which will always change. -change so as to shift the old paradigm into a new educational paradigm.

Keywords:

Education, Foundation, History

Abstrak:

Tujuan tulisan ini mendeskripsikan pendidikan nasional Indonesia perspektif sejarah ditinjau dari sejarah pendidikan sebelum kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan pendidikan Indonesia masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan, yaitu penelitian yang focus pada melakukan analisis kritis atau melakukan telaah dari berbagai referensi. Analisis dilakukan kajian dengan langkah-langkah desain kajian, pengumpulan data, analisis data, visualisasi data, dan intrepetasi. Kesimpulan penelitian bahwa sejarah pendidikan di Indonesia mulai dari sebelum negara Indonesia berdiri/merdeka. Perjuangan itu yang dimulai dari zaman kerajaan, sudah dikumandangkan nilai-nilai keprajuritan sudah ditanamkan, dan sangat membela kerajaan sudah dikobarkan, kemudian dikenal dengan jiwa patriotik memiliki nilai-nilai 45 dan dijadikan landasan nilai pendidikan masa depan seiring dengan tuntutan dan tantangan jaman akan selalu berubah-ubah sehingga menggeser paradigma lama menjadi paradigma baru pendidikan.

Kata Kunci:

Pendidikan, Landasan, Sejarah



The JTE: Journal of Thought and Education content is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Wujud Pendidikan Nasional Indonesia sekarang ini tidak terlepas dari setelah mengalami proses penyesuaian dan perubahan yang relative lama, yaitu model pelaksanaan pendidikan masa lalu, dan sekaligus mengarah ke masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai pengetahuan dan nilai sejarah dalam praktik pendidikan bangsa kita di masa lalu, yang dapat kita ambil hikmahnya demi pembangunan pendidikan di masa sekarang dan di masa depan (Wibowo et al., 2023).

Sejarah panjang terhadap proses perkembangan pendidikan Indonesia menjadi suatu landasan atau titik tolak terjadinya berbagai peristiwa yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sejarah memberikan landasan bagi model pendidikan dan praktisi kehidupan mengamati dan mengubah dunia, baik pada masa sekarang, maupun untuk masa-masa yang akan datang (Nurhuda, 2022). Sejarah pendidikan dengan perkembangan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya, karena dengan kita mengetahui sejarah kita dapat mengetahui keadaan yang lampau sehingga kita bisa bercermin dari keadaan itu serta memberi penjelasan untuk masa sekarang dan memprediksi langkah-langkah selanjutnya untuk masa yang akan datang agar tidak stagnan atau bahkan mengalami kemunduran (Pendidikan et al., 2024).

Landasan sejarah (historis) pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang. Beratus-ratus tahun bangsa Indonesia dalam perjalanan hidupnya berjuang untuk menemukan jati dirinya sebagai suatu bangsa yang merdeka, mandiri serta memiliki suatu prinsip yang tersimpul dalam pandangan hidup serta filsafat hidup bangsa. Pada akhirnya bangsa Indonesia menemukan jati dirinya; tersimpul ciri khas, sifat dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Kajian sejarah memahamkan model pendidikan Indonesia sejak zaman Purba hingga zaman kolonial Belanda; pendidikan di Indonesia pada zaman pergerakan kebangsaan (pergerakan nasional) dan zaman Pendudukan Militerisme Jepang; serta pendidikan pada zaman kemerdekaan hingga era pembangunan jangka panjang pertama (PJP I). Semua ini tentunya akan memperluas wawasan kependidikan, dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam berpartisipasi membangun pendidikan nasional (Nurhuda, 2022).

Secara sejarah para pendiri negara kita merumuskan negara kita dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi 5 prinsip (lima sila) yang kemudian diberi nama Pancasila. Secara historis nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri (Agussalim et al., 2022). Konsekuensinya, Pancasila berkedudukan sebagai dasar filsafat negara serta ideology bangsa dan negara, bukan sebagai suatu ideology yang menguasai bangsa, namun justru nilai-nilai dari sila-sila Pancasila itu melekat dan berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri. Pancasila kemudian menjadi landasan pendidikan Indonesia, dengan kata lain sebagai dasar utama dalam mengembangkan rumusan garis besar perencanaan, pelaksanaan dan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Agussalim, Wahyuni, et al., 2023; Hotimah, 2022) Hotimah, 2022).

Penulis melakukan telaah kritis terhadap beberapa referensi tentang "Landasan Pendidikan Nasional: Perspektif Sejarah dan Filsafat Pancasila". Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis dasar-dasar sejarah dan filsafat perencanaan, pelaksanaan dan tujuan pendidikan dari jaman ke jama, sehingga dapat menjadi bahan kajian dan refleksi dalam mengembangkan landasan pendidikan. Landasan Pendidikan dibuthkan dalam dunia pendidikan agar pendidikan yang sedang berlangsung mempunyai pondasi atau pijakan historis dan filsafat sebagai pembeda dengan Negara lain (Nurhuda, 2022).

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian tergolong dalam pendekatan penelitian studi kepustakaan, yaitu penelitian yang focus pada melakukan analisis kritis atau melakukan telaah dari berbagai referensi tentang "Pendidikan Indonesia: Perspektif Sejarah" dengan mengkomparasikan dari berbagai pandangan ahli yang relevan dengan dengan penelitian ini. Tahapan analisis dilakukan kajian dengan langkah-langkah desain kajian, pengumpulan data, analisis data, visualisasi data, dan intrepetasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan

Wibowo et al., (2023) menjelaskan mengenai pendidikan perspektif sejarah yaitu bahwa pendidikan dalam konteks nilai ada sejak peraduan manusia ada, yang dapat ditelusuri mulai dari zaman kuno dan zaman Yunani kuno, kemudian zaman Hellenisme tahun 150-500 SM, ke zaman pertengahan 500-1500-an, zaman reformasi dan kontra reformasi pada tahun 1600-an. Sejarah pendidikan pada zaman kuno belum banyak memberi kontribusinya kepada pendidikan pada zaman sekarang ini. Pendidikan pada zaman ini sedikit diragukan keabsahannya. Pada kenyataannya dapat kita telaah bahwa praktek pendidikan dari zaman ke zaman mempunyai garis persamaan. Garis persamaan atau benang merah pendidikan itu meliputi: (1). Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan; (2). Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat universal; dan (3). Praktek pelaksanaan pendidikan memiliki segi-segi yang umum sekaligus memiliki keunikan atau kekhasan berkaitan dengan pandangan hidup masing-masing bangsa.

Sejarah Pendidikan Indonesia Sebelum Kemerdekaan

Nurhuda (2022) mendeskripsikan tentang landasan sejarah Pendidikan di Indonesia mulai dari sebelum negara Indonesia berdiri/merdeka. Pada waktu bangsa Indonesia berjuang merintis kemerdekaan, ada tiga tokoh pendidik sekaligus pejuang kemerdekaan, yang berjuang melalui pendidikan dan mendirikan lembaga untuk mengembalikan harga diri dan martabatnya yang hilang akibat penjajahan Belanda. Tokoh-tokoh pendidik itu adalah Muhammad Syafei, Ki Hajar Dewantara, dan Kyai Haji Ahmad Dahlan. Perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan suatu bangsa yang merdeka dan mengisinya agar menjadi Jaya adalah panjang sekali. Perjuangan itu yang dimulai dari zaman kerajaan, sudah dikumandangkan, kan nilai-nilai keprajuritan sudah ditanamkan, dan sangat membela kerajaan sudah dikobarkan (Nurhuda, 2022).

Perjuangan ini bersifat kedaerahan, namun nilai semangat juang itu sudah cukup besar artinya bagi generasi yang mewarisi sejarah itu. Perjuangan yang bersifat daerah itu berubah menjadi perjuangan bangsa sejak didirikannya: pertama, Budi Utomo pada tahun 1908.

Budi Utomo dirintis oleh Wahidin, seorang bangsa Indonesia yang sempat mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi waktu itu. Mula-mula ia mendirikan Yayasan Dana Belajar dengan maksud agar lebih banyak bangsa Indonesia dapat berkesempatan belajar dan untuk mempertinggi kebudayaan Indonesia. Pendidikan pada zaman penjajahan Belanda dapat dikatakan tidak menguntungkan bangsa Indonesia. Pada waktu itu terjadi dualisme dalam pendidikan yaitu: (1) Sistem pendidikan untuk anak-anak orang Belanda dan orang-orang Eropa lainnya. Sistem pendidikan ini lengkap mulai dari SD sampai SMA dan lulusannya dapat untuk meneruskan ke Eropa. (2) Sistem pendidikan untuk anak-anak orang Indonesia, sebagian besar SD 3 tahun dan beberapa SD 5 tahun, dan lulusannya dimanfaatkan untuk menjadi pegawai pemerintah jajahan yang dibayar murah.

Sejarah Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan

Berkat perjuangan bangsa Indonesia yang gigih dan kemudian muncul politik etis, jumlah lembaga pendidikan diperbanyak dan jenjangnya ditingkatkan serta lebih beragam. Sampai perguruan tinggi pun didirikan yaitu kedokteran dan hukum. Tetapi hanya sejumlah kecil bangsa Indonesia yang sempat menikmatinya. Seorang tamatan kedokteran pada perguruan tinggi di atas adalah Wahidin. Yang telah mendirikan Yayasan Dana Belajar, meneruskannya dengan mendirikan Budi Utomo karena mendapat sambutan hangat dari mahasiswa. Pergerakan kebangsaan yang bersifat nasional dimulai dari kalangan warga kampus yaitu alumni dan para mahasiswa (Aisy & Hudaidah, 2021; Nurhuda, 2022).

Setelah Indonesia merdeka, masalah dalam negeri sudah mulai reda, pembangunan untuk mengisi kemerdekaan mulai digerakkan. Pembangunan dilaksanakan serentak pada berbagai bidang, baik spiritual maupun material. Prioritas masa pembangunan, prioritas pertama jatuh pada pembangunan bidang ekonomi. Untuk mencapai maksud di atas maka dikembangkan kebijakan link and match dibidang pendidikan. Link berarti pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan kebutuhan pasar. Merupakan implementasi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kelembagaan, koordinasi, pengaturan, perencanaan dan program kerja. Match berarti lulusan yang mampu memenuhi tuntutan para pemakai baik, jenis, jumlah maupun mutu yang dipersyaratkan (Ardiana et al., 2022; Nurhuda, 2022).

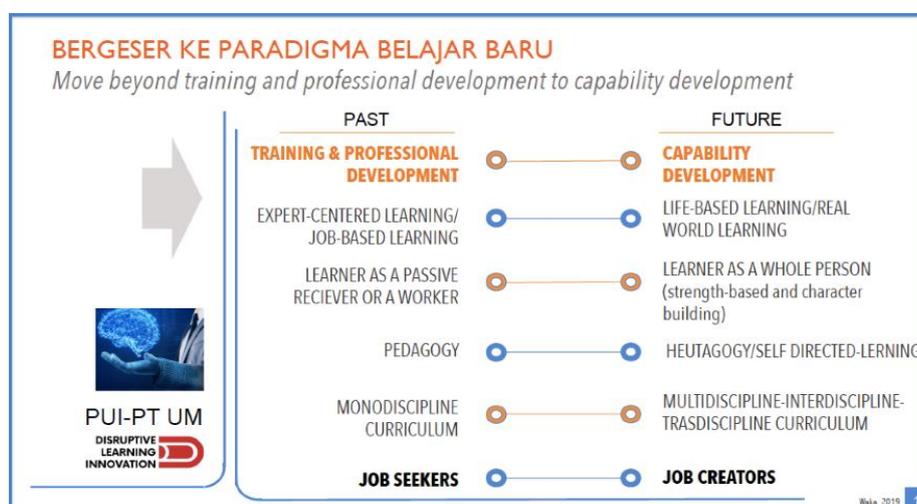
Sejarah Pendidikan Untuk Indonesia Masa Depan

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan dapat diakses kapan dan dimana saja. Pendidikan sangat berdampak besar bagi pengaruh perkembangan masa depan. Tidak hanya untuk diri sendiri, bahkan dapat pula berpengaruh bagi bangsa dan Negara Republik Indonesia. Pendidikan itu ada bersifat formal, non formal dan informal. Maka nilai sebagai landasan dalam pendidikan adalah semangat melawan penjajahan tidak pernah padam demikian juga dengan semangat belajar sepanjang hayat, perjuangan berlangsung terus dari waktu ke waktu, pendidikan yang berkelanjutan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Proses perjuangan seperti ini menempa jiwa seseorang untuk berjiwa patriotik. Jiwa patriotik memiliki nilai-nilai 45 dan serangan 45 yang dijadikan landasan nilai pendidikan masa depan harus dijadikan sebagai rujukan dalam merancang kurikulum; yaitu: Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berani berbuat, rela berkorban, kompak bersatu, rasa senasib sepenanggungan, pantang menyerah, patuh kepada pemimpin, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, cinta akan kebenaran dan keadilan (Nurhuda, 2022).

Semangat 45 ini menjadi penting untuk direfleksikan mengingat makna pendidikan seiring perkembangan zaman mulai bergeser menjadi sebuah kebutuhan yang harus dilakukan demi mencapai tujuan suatu negara. Seiring perkembangan jaman, kebutuhan setiap negara tentunya berbeda-beda. Hal inilah yang mempengaruhi tujuan Pendidikan yang akhirnya menggeser makna yang sesungguhnya. Seperti halnya di era modern ini, Pendidikan bukan hanya sesuatu hal yang “dari tidak tahu menjadi tahu”, namun berganti menjadi alat untuk mendapatkan ijazah. Ijazah dapat dipergunakan untuk mencari pekerjaan.

Menata pendidikan masa depan penting untuk mempersiapkan paradigma yang relevan. Seiring dengan tuntutan dan tantangan jaman menggeser paradigm pendidikan meliputi: (1) Training and professional development menuju *capability development*. (2) *Job Based Learning* menuju *life based learning/ real word learning*. (3) *Learner as a passive* menuju *learner as a woble person*. (4) *Pedagogy* menuju *hautagogy/ self directed-learning*. (5) *Monodicipline curriculum* menuju *multydiciplen-interdicipliner curriculum*. (6) *Job seeker* menjuju *job creator*.



Gambar 1. Paradigma Pendidikan Masa Depan (Agussalim, et al., 2023)

Kebutuhan kecakapan masa depan berkaca pada kecakapan abad 21 secara umum dijabarkan dalam 4 kategori sebagai berikut: (a) Cara berpikir: Kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar untuk belajar; (b) Cara untuk bekerja: Berkomunikasi dan bekerja sama; (c) Alat untuk bekerja: Pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; (d) Cara untuk hidup: karir, tanggung jawab pribadi dan social termasuk kesadaran akan budaya juga menekankan pada aspek kreativitas, kolaborasi dan kemampuan berbicara (Griffin et al., 2012; Trilling & Fadel, 2009).

Kebutuhan utama yang perlu dikembangkan generasi masa depan meliputi: Pertama, Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain. Konsep ini peserta didik belajar memecahkan masalah yang ada dan mampu menjelaskan, menganalisis dan menciptakan solusi bagi individu maupun masyarakat. Peran peserta didik dalam penerapan pembelajaran abad 21 adalah; belajar secara kolaboratif, belajar berbasis masalah, memiliki kemampuan high order thinking, serta belajar mengajukan pertanyaan (Agussalim, Sukardi, et al., 2023; Fetrati & Nielsen, 2020; Snyder & Snyder, 2008)).

PENUTUP

Pendidikan dalam konteks sejarah ada sejak peradaban manusia ada, dan yang dapat ditelusuri sejak zaman kuno dan zaman Yunani kuno, kemudian zaman Hellenisme tahun 150-500 SM, ke zaman Pertengahan 500-1500-an, zaman reformasi dan kontra reformasi pada tahun 1600-an. Sejarah pendidikan di Indonesia mulai dari sebelum negara Indonesia berdiri/merdeka. Perjuangan itu yang dimulai dari zaman kerajaan, sudah dikumandangkan nilai-nilai keprajuritan sudah ditanamkan, dan sangat membela kerajaan sudah dikobarkan, kemudian dikenal dengan jiwa patriotik memiliki nilai-nilai 45 dan dijadikan landasan nilai pendidikan masa depan seiring dengan tuntutan dan tantangan jaman akan selalu berubah-ubah sehingga menggeser paradigma lama menjadi paradigma baru pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Hartoyo, & Wahyuni. (2022). Pancasila Economy : Theory and Implementation of Economic Education in Indonesia. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 180–190. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/20832>
- Agussalim, Sukardi, W., Ahamd, Y., & Fitriani. (2023). Future Education: Paradigm, Skills, Disruptive Innovation, Life Base Learning And Future Teacher. *Inclusiveness, Digital Transformation, And Renewable Energy For A Better Future*, 96–106.
- Agussalim, Wahyuni, Yani, A., & Suaeb. (2023). Study of Pancasila as the Foundation of the Economic Education Curriculum in Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 672–680. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.23929>
- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 569–577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>
- Ardiana, S. D., Ketut Laba, S., & Ruli, A. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 913–918.
- Fetrati, M., & Nielsen, A. P. (2020). The association Between Creativity And Innovation : A literature review The association between creativity and innovation. *The Publication Is Available to ISPIM Members at Wwww.Ispim.Org. Creative, July 2018*.
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). Assessment and teaching of 21st century skills. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (Vol. 9789400723, Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-94-007->

2324-5

- Hotimah, I. H. (2022). Landasan Filosofis dan Teori Pendidikan Sejarah. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/54288>
- Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan Nurhuda*. Malang: Ahlimedia Press
- Pendidikan, E. J., Wahyuni, N., & Novita, A. (2024). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Dan Permasalahan yang di Hadapin. *Edukasia – Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13–17.
- Snyder, L. G., & Snyder, M. J. (2008). Optional Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills. *The Journal of Research in Business Education*, 50(2), 90.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Wibowo, B. A., Pranowo, T. A., & Febrianto, A. (2023). Sejarah Pendidikan. In Cetakan Pertama. (Ed.), *UPY Press* (Issue Mi). Yogyakarta: UPY Press.